

Analisis Hubungan Sosial Budaya Dan Kebiasaan Buang Air Besar Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kuta Baro Aceh Besar

Analysis of socio-cultural relations and bowel habits on open defecation behavior in the working area of the Ie Alang Kuta Baro Aceh Besar Health Center

Yuliani Safmila¹, Masyudi^{2*} Riski Muhammad³,

Burhanuddin Syam⁴, Evi Dewi Yani⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Serambi Mekkah

*Corresponding author: masyudi@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Kondisi kehidupan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ie Alang masih adanya masyarakat yang buang air besar sembarangan disebabkan karena faktor geografis tempat tinggal warga yang dekat dengan sungai, masyarakat merasa nyaman untuk BAB sembarangan di sungai dari pada BAB di jamban. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi seluruh penduduk yang menetap di wilayah kerja Puskesmas Ie Alang dengan jumlah 596 KK, dengan jumlah 86 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Bivariat chi-square. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui variable sosial budaya $p=0,000<0,05$, dan kebiasaan $p=0,000<0,05$ menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap buang air besar sembarangan. Saran peneliti adalah diharapkan kepada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Ie Alang agar meningkatkan kesadaran melakukan aktivitas BAB pada jamban dengan membangun jamban yang sederhana.

Kata Kunci: Kebiasaan, Perilaku BABS, Sosial Budaya

ABSTRACT

The living conditions of the people in the working area of the Ie Alang Health Center are still people who defecate in the open due to the geographical factor where the residents live close to the river, the community feels comfortable defecating in the river rather than defecating in the latrines. The purpose of this study was to determine the factors associated with open defecation. This research is descriptive-analytic with a cross-sectional design. The population is the entire population living in the working area of the Ie Alang Health Center with a total of 596 households, with a total of 86 samples. The data analysis technique used in this study is bivariate chi-square analysis. Based on the results of statistical tests, it was known that the socio-cultural variables were $p=0.000<0.05$, and habits were $p=0.000<0.05$ indicating that these two factors had an effect on open defecation. The researcher's suggestion is that it is hoped that the community in the working

area of the Ie Alang Health Center will increase awareness of carrying out defecation activities in latrines by building simple latrines.

Kata Kunci: *Habits, Open Opening Behavior, Sosio-Cultural*

PENDAHULUAN

Buang air besar sembarangan adalah suatu tindakan membuang tinja di ladang, hutan, sungai maupun area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Permasalahan pembuangan tinja menjadi perhatian kesehatan lingkungan. Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) yang merupakan salah satu kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada perubahan perilaku dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menuju pada suatu tempat tertentu (jamban/kakus) yang dapat mencegah bau yang tidak sedap, pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih serta keterjangkauan alat yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan (Fitria Ningsih, 2020). Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah tindakan membuang kotoran di area yang dapat mengkontaminasi lingkungan di Indonesia masih terdapat daerah dengan cakupan STOP BABS masih belum sesuai target nasional (100%) (Hetty ismainar, dkk. 2021).

Pembuangan tinja yang tidak sanitasi dapat menyebabkan berbagai penyakit, sehingga perilaku buang air besar sembarangan harus dihentikan (Suryaningtias, 2016). Stop buang Air Besar Sembarangan yang merupakan salah satu kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada perubahan perilaku dari Buang Air Besar Sembarangan (BABS) menuju pada suatu tempat tertentu (jamban/kakus) sekalipun hanya dalam bentuk yang paling sederhana (Sholikhah, 2014).

Khusus untuk Provinsi Aceh secara nasional persentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan STBM pada tahun 2020 adalah sebesar 53,1% (Kementerian Kesehatan RI : 2021). Persentase demikian menempatkan Provinsi Aceh tiadak jauh berbeda dengan Provinsi Maluku Utara (46,9 %) Kaimantan Utara (43,8%), Maluku (32,2%), Papua Barat (22,4%), dan Papua (17,9%) yang berada pada posisi paling bawah dalam klasemen yang di susun oleh Kementerian Kesehatan RI. Sementara apabila dirujuk profil kesehatan Aceh tahun 2019 didapatkan bahwa Desa/Kelurahan sudah melakukan STBM adalah sebanyak 3,428 Desa/Kelurahan atau 53% dari total 6.514 Desa/Kelurahan yang tersebar di Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan Aceh : 2019).

Pengelolaan sanitasi sangat berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat. Karena tinja mempunyai dampak bagi kesehatan masyarakat. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain tipus, disentri, kolera, cacangan, pusing, penyakit kulit dan sebagainya. Beberapa penelitian menyebutkan tentang hubungan dan pengaruh antara sanitasi buruk oleh karakteristik dan perilaku kesehatan suatu masyarakat terhadap terjadinya penyakit infeksi. Diperkirakan 88% (penelitian lain 90%) kematian akibat diare di dunia disebabkan oleh kualitas air, sanitasi dan higiene yang buruk. Sanitasi,

personal hygiene dan lingkungan yang buruk berkaitan dengan penularan beberapa penyakit infeksi yaitu penyakit diare, kolera, typhoid fever dan paratyphoid fever, disentri, penyakit cacing tambang, ascariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit, trakhoma, schistosomiasis, cryptosporidiosis, malnutrisi dan beberapa penyakit yang berhubungan dengan malnutrisi (Abdul Muhid, dkk 2018). Berdasarkan data awal yang di dapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, yang memiliki wilayah kerja sebanyak 6 desa dengan jumlah penduduk mencapai 2682 jiwa. Pada tahun 2021 dari 596 KK, penduduk yang buang air besar sembarangan sebanyak 128 KK didapatkan 270 KK yang sudah memiliki jamban keluarga dengan kriteria jamban sehat, menumpang jamban keluarga/sharing sebanyak 69 KK, sebanyak 167 KK yang memiliki jamban tapi tidak memenuhi syarat jamban sehat. Kondisi di lapangan yang diperoleh masyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menggunakan jamban, dimana masyarakat masih memperlihatkan bahwa perilaku buang air besar pada keluarga yang tidak mempunyai jamban keluarga yaitu masih membuang air besar di persawahan, kebun, hutan dan sungai yang ada di belakang rumah mereka. Selain itu, budaya masyarakat yang merasa nyaman buang air besar sembarangan meskipun mereka sudah mempunyai jamban/WC. Intinya adanya perbedaan perilaku masyarakat tersebut karena kurangnya kesadaran yang baik dalam membuang kotoran atau tinja dengan menggunakan jamban keluarga. Berdasarkan uraian di atas serta besarnya dampak negatif dari Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS), sehingga penulis tertarik untuk meneliti kajian mengenai hubungan sosial budaya dan kebiasaan buang air besar sembarangan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Survey awal melalui wawancara peneliti dengan penanggung jawab program kesehatan lingkungan di Puskesmas Ie Alang mengatakan masih ada masyarakat yang melakukan BAB Sembarangan disebabkan karena faktor geografis tempat tinggal warga yang dekat dengan sungai. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk BAB di jamban dan merasa nyaman untuk buang air besar di sungai dari pada BAB di jamban.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran serta hubungan antar variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan data tentang sosial budaya dan kebiasaan buang air besar sembarangan dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS)

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang menetap di wilayah kerja Puskesmas Ie Alang dengan jumlah 596 KK. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari kepala keluarga yang menetap di Wilayah kerja Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Aceh Besar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin. sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 KK. Sampel ini di ambil secara acak atau probability sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kaidah peluang dalam proses penentuan sampel.

Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa data bivariat. Data analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kejadian “perilaku buang air besar sembarangan” dengan distribusi frekuensi variabel independen berupa sosial budaya, dan kebiasaan buang air besar sembarangan yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen, yaitu hubungan dengan kejadian “perilaku buang air besar sembarangan” Teknik analisis ini dilakukan dengan uji chi square (X^2). Untuk melakukan uji chi square dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16,0. Uji chi square bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tidak menggunakan jamban dapat diidentifikasi bahwa dari 86 responden distribusi frekuensi tertinggi berada pada kategori tidak menggunakan jamban yaitu 56 responden (65,1%), sedangkan responden yang menggunakan jamban sudah berada pada kategori perilaku baik yaitu 30 responden (34,9%). Responden yang social budayanya negative yaitu sebanyak 52 responden (65,1%) sedangkan yang social budayanya positif berjumlah 34 responden (39,5%). Responden yang menyatakan masih tidak terbiasa menggunakan jamban yaitu berjumlah 54 responden (62,8%), sedangkan yang menyatakan sudah terbiasa menggunakan jamban sebanyak 32 responden (37,2%). Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square* di dapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sosial budaya dan kebiasaan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang dengan nilai *P value* social budaya sebesar 0,000 dan nilai *p value* kebiasaan sebesar 0,000.

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1), diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 59,3%. Kemudian untuk sebagian responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebesar 35 atau 40,7%. Selanjutnya sebagian besar jumlah pekerjaan sebanyak 65 responden atau 75,6% sedangkan yang tidak bekerja sebesar 21 atau 24,4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 35 | 40,7% |
| 2 | Perempuan | 51 | 59,3% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No. | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Bekerja | 65 | 75,6% |
| 2 | Tidak Bekerja | 21 | 24,4% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Katagori Umur

| No. | Umur | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Masa Remaja Akhir (17-25 Tahun) | 10 | 11,6% |
| 2 | Masa Dewasa Awal (26-35 Tahun) | 16 | 18,6% |
| 3 | Masa Dewasa Akhir (36-46 Tahun) | 27 | 31,4% |
| 4 | Masa Lansia Awal (46-55 Tahun) | 18 | 20,9% |
| 5 | Masa Lansia Akhir (56-65 Tahun) | 15 | 17,4% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Katagori Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 9 | 10,5% |
| 2 | Menengah | 41 | 47,7% |
| 3 | Dasar | 36 | 41,9% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Perilaku Dengan BAB Sembarangan

| No. | Perilaku Buang Air Besar Sembarangan | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 30 | 34,9% |
| 2 | Tidak | 56 | 65,1% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi Dengan BAB Sembarangan

| No. | Pendapatan | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi (>3.166.460) | 27 | 31,4% |
| 2 | Rendah (<3.166.460) | 59 | 68,6% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Budaya Dengan Perilaku BAB Sembarangan

| No. | Sosial Budaya | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Positif | 34 | 39,5% |
| 2 | Negatif | 52 | 60,5% |
| Total | | 86 | 100% |

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Kebiasaan Dengan Perilaku BAB Sembarangan

| No. | Kebiasaan | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------------|-----------|------------|
| 1 | Terbiasa | 32 | 37,2% |
| 2 | Tidak Terbiasa | 54 | 62,8% |

| | | |
|-------|----|------|
| Total | 86 | 100% |
|-------|----|------|

Analisa Bivariat

Hubungan Ekonomi Dengan Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 9. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan BAB Sembarangan

| Pendapatan | Perilaku Buang Air Besar Sembarangan | | | | f | P | P. Value | α |
|-------------------|--------------------------------------|-------|-------|-------|----|------|----------|----------|
| | Baik | | Tidak | | | | | |
| | N | F | N | F | | | | |
| Tinggi 3.166.460) | 22 | 81,5% | 5 | 18,5% | 27 | 100% | 0,000 | 0,05 |
| Total | 30 | 34,9% | 56 | 65,1% | 86 | 100% | | |

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang pendapatannya tinggi didapatkan bahwa 22 responden (81,5%) menggunakan jamban, sedangkan dari 59 responden pendapatan rendah yang tidak menggunakan jamban didapatkan 8 responden (13,6%) yang menggunakan jamban. Berdasarkan uji statistik diketahui $p.value = 0,000$, artinya nilai $p.value <$ dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan perilaku buang air besar sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Hubungan Sosial Budaya Dengan Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 10. Hubungan Sosial Budaya Dengan Buang Air Besar Sembarangan

| Sosial Budaya | Perilaku Buang Air Besar Sembarangan | | | | F | P | P. Value | α |
|---------------|--------------------------------------|-------|-------|-------|----|------|----------|----------|
| | Baik | | Tidak | | | | | |
| | N | F | N | F | | | | |
| Positif | 27 | 79,4% | 7 | 20,6% | 34 | 100% | 0,000 | 0,05 |
| Negatif | 3 | 5,8% | 49 | 94,2% | 52 | 100% | | |
| Total | 30 | 34,9% | 56 | 65,1% | 86 | 100% | | |

Berdasarkan data pada tabel 5.10 di atas, dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang nilai sosial budaya positif didapatkan bahwa 27 responden (79,4%) menggunakan jamban, sedangkan dari 52 responden nilai sosial budaya yang menggunakan jamban didapatkan 3 responden (5,8%) yang menggunakan jamban.

Berdasarkan uji statistik diketahui $p.value = 0,000$, artinya nilai $p.value <$ dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan perilaku buang air besar sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Hubungan Kebiasaan Dengan Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 11. Hubungan Faktor Kebiasaan Dengan Buang Air Besar Sembarangan

| Kebiasaan | Perilaku Buang Air Besar Sembarangan | | | | f | P | P. Value | α |
|----------------|--------------------------------------|-------|-------|-------|----|------|----------|------|
| | Baik | | Tidak | | | | | |
| | N | F | N | F | % | | | |
| Terbiasa | 26 | 81,3% | 6 | 18,8% | 32 | 100% | | |
| Tidak Terbiasa | 4 | 7,4% | 50 | 92,6% | 54 | 100% | 0,000 | 0,05 |
| Total | 30 | 34,9% | 56 | 65,1% | 86 | 100% | | |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang kebiasaan buang air besar sembarangan baik didapatkan bahwa 26 responden (81,3%) menggunakan jamban, sedangkan dari 54 responden yang menggunakan jamban didapatkan 4 responden (7,4%) yang menggunakan jamban.

Berdasarkan uji statistik diketahui p.value =0,000, artinya nilai p.value < dari α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (Ha) diterima, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan dengan perilaku buang air besar sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Budaya Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.10 pada variabel Sosial Budaya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan perilaku buang air besar sembarangan dimana nilai p value 0,000 atau lebih kecil dari nilai yang sudah ditentukan yaitu α 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gandha Sunaryo Putra. Dkk. 2021) untuk variabel budaya dapat diketahui bahwa proporsi responden yang budayanya kurang baik cenderung untuk melakukan buang air besar sembarangan yaitu sebesar 100% lebih besar jika dibandingkan dengan responden dengan budayanya baik yaitu sebesar 0%. Hasil uji statistik nilai p.value=0,000 nilai α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang melakukan buang air besar sembarangan adalah mereka yang memiliki budaya atau tradisi turun temurun mengenai buang air besar sembarangan. Hal ini berarti suatu kebiasaan yang dilakukan oleh responden saat ini bukan merupakan suatu kebiasaan yang baru terjadi di masyarakat akan tetapi sudah berlangsung cukup lama di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Selvy Julia Saputri. 2020), diperoleh nilai OR sebesar 0,314 dengan tingkat signifikansi $p.value = 0,003 < \alpha = 0,05$ maka kolerasi kedua variabel tersebut adalah signifikan, kolerasi yang terjadi bersifat positif artinya apabila tingkat budaya masyarakat positif maka respon masyarakat terhadap buang air besar sembarangan akan meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat budaya dengan buang air besar sembarangan.

Sosial budaya merupakan suatu hasil dari proses yang panjang yang sulit di ubah karena masyarakat secara turun temurun melakukan suatu kebiasaan yang dianggap lumrah, termasuk dalam hal buang air besar sembarangan seperti di sungai maupun di kebun. sebagian besar masyarakat yang memiliki jamban masih buang air besar sembarangan, hal ini disebabkan karena masyarakat lebih merasa nyaman dan leluasa jika buang air besar di sungai serta merupakan kebiasaan masyarakat. sarana dan prasarana memang sangat mendukung perilaku sehat, namun faktor kebiasaan merupakan faktor yang paling dominan yang harus dirubah terlebih dahulu. meskipun sarana dan prasarana sudah terpenuhi, tapi perilaku masyarakat yang masih terbiasa dengan perilaku buang air besar sembarangan/open defecation maka sarana dan prasarana tersebut tidak akan dimanfaatkan (Qudsiyah, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa semakin dekat rumah responden dengan sungai, semakin besar kecenderungan responden untuk berperilaku buang air besar sembarangan. Hal ini dikarenakan banyak rumah responden yang jaraknya dekat dengan sungai yaitu kurang dari 100 meter dari sungai yang tidak memiliki jamban dirumah. Tidak tersedianya jamban dirumah memicu perilaku buang air besar sembarangan yang dilakukan oleh anggota keluarga baik itu buang air besar di sungai atau tempat terbuka lainnya.

Hubungan Kebiasaan Dengan Buang Air Besar Sembarangan

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.11 pada variabel Kebiasaan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan dengan perilaku buang air besar sembarangan dimana nilai p value 0,000 atau lebih kecil dari nilai yang sudah ditentukan yaitu α 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jefri Nuvika Ratma. 2018) yang menunjukkan bahwa nilai $p.value = 0,000$ dan nilai $\alpha = 0,05$, artinya bahwa secara statistik ada pengaruh antara kebiasaan terhadap penggunaan jamban dengan nilai $OR = 21,2$, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat kebiasaan rendah 21 kali berpengaruh di dibandingkan dengan responden tingkat kebiasaan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hetty Ismainar. 2021), Hasil uji statistik menunjukkan faktor kebiasaan nilai $p.value = 0,000 (< 0,05)$. Artinya terdapat hubungannya yang signifikan antara faktor kebiasaan dengan perilaku BABS. Selain itu diperoleh nilai POR pada variabel kebiasaan yaitu 3,222. Artinya KK yang memiliki kebiasaan buang air besar sembarangan lebih berisiko berperilaku buang air besar sembarangan sebesar 3,222 Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan 3,222 kali dibandingkan KK yang tidak memiliki tersebut.

Mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat sepele tetapi sangat sulit jika ingin kita lakukan. Kebiasaan merupakan suatu hal yang sulit untuk di ubah, terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ganjil jika kebiasaan kita tersebut tidak kita laksanakan (Nila Puspita Sari dan Susanti. 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya, pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Indonesia masih memiliki tantangan sebagai negara berkembang yang memiliki persoalan serius dibidang sanitasi, yaitu kebiasaan buang air besar sembarangan (open defecation/BABS). Kebiasaan buang air besar adalah perilaku-perilaku seseorang yang berkaitan dengan kegiatan pembuangan tinja (Notoatmodjo, 2015).

Menurut asumsi peneliti di dapatkan bahwa masyarakat wilayah kerja puskesmas ie alang masih melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan, hal ini didapatkan bahwa buang air besar sembarangan yang terjadi di masyarakat umumnya karena adanya perasaan bahwa buang air besar sembarangan itu lebih mudah dan praktis, masyarakat masih menganggap buang air besar di sungai dan di kebun masih hal yang wajar, dan kalau pun adamereka mengatakan tidak menganggap itu suatu hal yang membahayakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis hubungan sosial budaya dan kebiasaan buang air besar terhadap perilaku buang air besar sembarangan di wilayah kerja puskesmas ie alang kecamatan kuta cot glie aceh besar, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan perilaku buang air besar sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, dengan nilai p.value 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, dengan nilai p.value 0,000.

SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diharapkan kepada petugas Puskesmas Ie Alang Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar agar menjalankan gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di desa dengan tujuan masyarakat tidak lagi BAB sembarangan. Diharapkan Kepada petugas kesehatan dan kader kesehatan agar berperan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan BAB sembarangan. Diharapkan Kepada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ie Alang agar meningkatkan kesadaran melakukan aktivitas BAB pada jamban, dengan membangun jamban yang sederhana. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan diharapkan mengambil populasi yang lebih spesifik untuk variabel buang air besar sembarangan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, terutama yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid, dkk. 2018. Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro). Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fitrianingsih, 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar sembarangan (babs.)
- Hetty ismainar, dkk. 2021. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku buang air Besar sembarangan (babs) di kota pekanbaru, provinsi riau.
- Notoatmodjo. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qudsiyah, W.A dkk., 2015 Faktor yang Berhubungan dengan Tingginya Angka OD di Kabupaten Jember jurnal Pustaka Kesehatan Volume 3, Nomor 2.
- Sholikhah, S. 2014. Hubungan Pelaksanaan Program Odf (Open Defecation Free) dengan Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Buang Air Besar di Luar Jamban di Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012. Surya. Vol.02, No.XVIII.
- Murwati, 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip.
- Marliana, 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Pada Keluarga Di Desa Bleboh Jiken Blora. Skripsi. Semarang : S1 Keperawatan Universitas Muhamadiyah Semarang.
- Mukhlisin, 2020. Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat.
- Olifiani Nurul Malida, 2020. Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Program Jambanisasi.
- Proverawati, Atikah. 2012. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puput Dwi Cahya 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya.